

Measurement: Jurnal Akuntansi, Vol 16 No. 1:61 - 69

Juni 2022

P-ISSN 2252-5394

E-ISSN 2714-7053

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA IMPLEMENTATION OF RESPONSIBILITY ACCOUNTING WITH BUDGET AS COST CONTROL TOOL AT PT INSPEKTINDO SINERGI PERSADA

Javana Salesti¹⁾, Svafruddin²⁾, Ori Saputra³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan sjayana97@yahoo.com,safpoe88@gmail.com, orisaputra@gmail.com

Abstrak

Salah satu peran penting manajemen dalam perusahaan adalah untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai dengan melaksanakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam ilmu akuntansi, peran manajemen tersebut dikenal dengan konsep akuntansi pertanggungjawaban. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan peranan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Inspektindo Sinergi Persada dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dari hasil wawancara dan data sekunder berupa anggaran tahun 2020, laporan realisasi anggaran tahun 2020, prosedur pembelian, struktur organisasi dan dokumen deskripsi pekerjaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan adalah membandingkan teori dengan implementasinya berdasarkan studi kasus yang diperoleh. Hasil penelitian pada PT Inspektindo Sinergi Persada menunjukkan bahwa PT Inspektindo Sinergi Persada telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban secara memadai dikarenakan hanya tidak memenuhi satu dari lima indikator persyaratan penerapan akuntansi pertanggungjawaban saja yaitu belum melakukan pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali dalam laporan pertanggungjawaban. Sementara itu PT Inspektindo telah menggunakan anggaran dalam melakukan pengendalian biaya tetapi belum menetapkan batas toleransi (batas atas dan batas bawah) dalam menilai efisiensi pengendalian.

Keywords: akuntansi pertanggungjawaban, anggaran dan pengendalian biaya

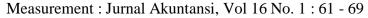
Abstract

One of the important roles of management in the company is to ensure that company goals are achieved by carrying out the management functions of planning, organizing, actuating and monitoring. In accounting terms, the role is known as the concept of responsibility accounting. The background of this research is to find out the application and role of the responsibility accounting at PT Inspektindo Sinergi Persada with a budget as a cost control tool. The data used in this study are primary data from interviews and secondary data in the form of 2020 budget, 2020 budget realization report, purchasing procedures, organizational structure and job description documents using qualitative research methods. The analysis used is to compare the theory with its implementation based on the case studies obtained. The results of the research at PT Inspektindo Sinergi Persada showed that PT Inspektindo Sinergi Persada had implemented responsibility accounting adequately because it only did not meet one of five indicators of the requirements for the application of the accountability accounting, namely not separating controlled and uncontrolled costs in the responsibility report. Meanwhile, PT Inspektindo has used the budget in controlling costs but has not set a tolerance limit (upper and lower limits) in assessing control efficiency.

Keywords: responsibility accounting, budget and cost control

PENDAHULUAN

Penerapan strategi-strategi baru untuk menjaga keberlangsungan perusahaan tersebut tentunya tidak boleh terlepas dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik dimana salah satu hal yang fundamental dalam tata kelola tersebut adalah penetapan struktur organisasi yang akan membantu manajemen puncak dalam





P-ISSN 2252-5394

E-ISSN 2714-7053

mengambil keputusan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Struktur organisasi membagi tugas dan wewenang kedalam unit-unit tertentu melaksanakan dan fungsinya tugas masing-masing yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan perusahaan. Pengelompokan dalam struktur organisasi umumnya berdasarkan fungsi dan jenis pekerjaannya dengan tujuan untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian. Didalam ilmu akuntansi, dikenal dengan nama akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban konsep merupakan salah satu akuntansi manajemen dan sistem akuntansi dikaitkan dengan pusat-pusat yang pertanggungjawaban ada dalam yang perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban selanjutnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kineria manajer pertanggungjawaban. Terdapat empat tipe pusat pertanggungjawaban yaitu pusat pendapatan (revenue center), pusat biaya (cost center), pusat laba (profit center), dan pusat investasi (investment center).

manajer dalam menerapkan Para akuntansi pertanggungjawaban dengan kepada mengacu fungsi manajemen planning, organizing, actuating controlling (POAC). Manajer dituntut untuk dapat merencanakan, mengorganisasikan staf dan sumber daya yang ada, melaksanakan program kerja mengendalikan atau melakukan pengawasan pekerjaan. Setiap program kerja yang telah dibuat dituangkan kedalam angka-angka dalam bentuk dinamakan tabulasi vang anggaran. Selanjutnya manajer para pusat pertanggungjawaban harus dapat menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Salah satu tugas manajer pusat pertanggungjawaban adalah melakukan

pengendalian biaya dan angaran biaya yang telah ditetapkan tersebut adalah batas maksimal yang boleh digunakan namun tetap dengan memperhatikan kebutuhan perusahaan pada saat anggaran tersebut akan digunakan.

Untuk menilai apakah penerapan pertanggungjawaban telah akuntansi baik pada diterapkan dengan suatu organisasi dapat dilihat dari penerapan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban vaitu struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, nomor akun yang di tetapkan oleh perusahaan dan laporan pertanggungjawaban.

Inspektindo Sinergi Persada merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa inspeksi yang berpusat di kota Batam, terdaftar sebagai salah Perusahaan Inspeksi dan memiliki Surat Keterangan Usaha Penunjang Migas (SKUP MIGAS) dan telah beroperasi sejak tahun 2005 dengan menyediakan jasa inspeksi dan sertifikasi peralatan pengangkatan (Inspection and Certification of Lifting Equipments), Uji Tidak Merusak (Non-Destructive Test), dan inspeksi OCTG (Oil Country Tubular Goods).

PT Inspektindo Persada Sinergi menjalankan operasional usahanya berdasarkan proyek-proyek jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh melalui penawaran langsung kepada pelanggan dan partisipasi dalam tender yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta sehingga anggaran yang dibuat bersifat proyek. Dengan penerapan yang demikian, PT Inspektindo Sinergi Persada membuat anggaran tahunan yang didalamnya termasuk proyek yang masih berjalan namun untuk proyek baru yang didapatkan berjalan, pada tahun realisasinya digolongkan ke dalam pengeluaran yang tidak dianggarkan (*Unbudgeted*).



P-ISSN 2252-5394

E-ISSN 2714-7053

Berdasarkan uraian di atas dan memperhatikan pentingnya peran manajemen dalam pengendalian biaya guna mencapai tujuan perusahaan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan kedalam judul "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT Inspektindo Sinergi Persada".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin Sujarweni (2020:11), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2020:11), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah prosedur satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orangorang yang diamati. Menurut Anggito et. al (2020:9), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal.

Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalh data yang diperoleh langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari PT Inspektindo Sinergi Persada melalui wawancara manajer pusat pertanggungjawaban.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk dokumen yang diperoleh dari bagian akuntansi PT Inspektindo Sinergi Persada. Data-data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahun 2020, anggaran tahun 2020, laporan realisasi anggaran tahun 2020, prosedur pembelian, struktur organisasi, dokumen deskripsi pekerjaan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data dengan cara berdialog langsung untuk mengetahui secara mendalam. Menurut Sujarweni (2020:31)

2. Dokumentasi

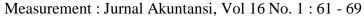
Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat/menilai data-data historis/masa lalu. Dalam hal ini peneliti memperoleh laporan keuangan dan laporan perbandingan anggaran dan realisasi penggunaan anggaran, prosedur pembelian tahun 2020.

Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan oleh peneliti dilapangan berupa fenomena dianalisis dengan mengungkapkan dan membandingkannya dengan teori yang relevan dengan fenomena tersebut kemudian dinilai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan.

Tabel 1. Indikator Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

No	Variabel	Indikator	Memenuhi		Sumber
NO		Hidikator	Ya	Tidak	Sumber
1	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban	Struktur organisasi Penetapan angaran			Lubis (2019:203), Kholmi (2021:144)
		Penetapan kode rekening Penggolongan biaya Sistem pelaporan biaya			
2	Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya	Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali Penyimpangan Anggaran			Lubis (2019:203), Kholmi (2021:144), Asuty, et. al (2015:226)





P-ISSN 2252-5394

E-ISSN 2714-7053

HASIL DAN PEMBAHASAN Struktur Organisasi

Inspektindo PT Sinergi Persada organisasi secara menyusun struktur berieniang menunjukkan yang alur pelaporan ketingkat yang lebih tinggi dan menggambarkan tangggung jawab masingmasing manajer. Pembagian tugas dan wewenang dilakukan berdasarkan prosedur nomor ISP-SOP-HRD-06 mengenai penetapan uraian tugas dan setiap karyawan menandatangani dokumen uraian tugas tersebut.

Struktur organisasi mencerminkan pusat-pusat pertanggungjawaban yang digambarkan oleh departemen. Pusat-pusat pertanggungjawaban yang diterapkan oleh PT Inspektindo Sinergi Persada adalah sebagai berikut:

1) Pusat Biaya

Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban manajernya yang bertanggung jawab hanya untuk input berupa biaya. Pusat biaya terdiri dari departemen akuntansi keuangan, & departemen sumber daya manusia, departemen informasi & teknologi, departemen kualitas dan K3L, departemen fasilitas, departemen pembelian, departemen inspeksi, departemen dan pemasaran.

2) Pusat Pendapatan

Pusat pendapatan di PT Inspektindo Sinergi Persada di wakili oleh departemen pemasaran. Departemen ini bertanggung jawab terhadap pendapatan perusahaan yang mengatur harga jual dan proyeksi penjualan dalam periode akuntansi.

3) Pusat Laba

PT Inspektindo Sinergi Persada mengidentifikasi pusat labanya berdasarkan divisi atau unit usaha yang dijalankan. Pusat laba tersebut terdiri dari Lifting Inspection, NDT dan Oil Country Tubular Goods di singkat menjadi Lifting, NDT dan OCTG. Pusat laba terdapat pada departemen inspeksi.

4) Pusat Investasi

Pada pusat investasi, manajer bertanggung jawab atas kendali biaya keputusan investasi seperti pembukaan cabang baru atau pembuatan produk baru. Dalam hal ini PT Inspektindo Sinergi Persada belum memiliki manajer yang bertanggung jawab atas investasi karena dikendalikan langsung oleh direktur.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan PT Inspektindo Sinergi Persada telah memiliki stuktur organisasi yang cukup memadai karena telah menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab dengan jelas serta mencerminkan pusat pertanggungjawaban.

Anggaran

Anggaran dibuat sebagai panduan menjalankan operasional dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Anggaran dibuat dengan mempertimbangkan data-data historis dan analisis terhadap kondisi yang diharapkan oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Anggaran tidak digunakan untuk membatasi pengeluaran melainkan sebagai informasi untuk menggunakan sumber daya perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian pada PT Inspektindo Sinergi Persada diperoleh informasi bahwa perusahaan telah membuat dan memiliki anggaran sebagai alat ukur pusat pertanggungjawaban.

Anggaran dibuat untuk periode satu tahun dengan melibatkan beberapa manajer pusat pertanggungjawaban yang dibuat pada bulan Oktober sampai bulan Desember. Anggaran dibuat secara terpisah oleh masing-masing departemen untuk kemudian digabungkan menjadi anggaran perusahaan untuk disahkan oleh Direktur. Perusahaan hanya menyusun

P-ISSN 2252-5394 E-ISSN 2714-7053

anggaran operasional dan tidak menyusun anggaran keuangan.

No	Pusat Biaya	Anggaran (a)	Realisasi (b)	Selisih (a - b)	% Realisasi
1	ACC	1.751.760.000	770.633.802	981.126.198	44%
2	FAC	11.160.000	72.001.274	(60.841.274)	645%
3	HR.	830.881.125	664.983.931	165.897.194	80%
4	QHSE	611.293.215	562.849.529	48.443.686	92%
5	INSP	30.002.787.000	29.079.315.357	923.471.643	97%
6	IT	941.760.000	469.267.772	472.492.228	50%
7	PROC	127.767.000	137.354.105	(9.587.105)	108%
8	S&M	1.464.173.571	109.820.658	1.354.352.913	8%
1	Γotal	35.741.581.911	31.866.226.428	3.875.355.483	89%

Gambar 1. Anggaran Biaya Tahun 2020

merupakan Anggaran di atas rekapitulasi anggaran beban penjualan jasa, beban pemasaran, beban administrasi dan umum serta beban lainnya setiap pusat pertanggungjawaban. Anggaran ini dibuat oleh manajer pusat pertanggungjawaban dan telah dikonfirmasi melalui hasil wawancara dengan masing masing manajer pusat pertanggungjawaban bahwa setiap manajer pusat pertanggungjawaban terlibat dalam membuat anggaran.

Penetapan Kode Rekening

Pengelompokan biaya merupakan bagian dari klasifikasi dan kode rekening dengan tujuan melakukan pemenuhan terhadap standar pelaporan keuangan. PT Inspektindo Sinergi Persada mengelompokkan kode rekening sebagai berikut:

Tabel 2 Kelompok Kode Rekening

Kode	Rekening	
Rekening		
1100000000	Aktiva Lancar	
1200000000	Aktiva Tetap	
2000000000	Kewajiban	
300000000	Ekuitas	
400000000	Pendapatan/Penjualan	
5000000000	Beban Pendapatan	
6000000000	Beban Promosi	
700000000	Beban Administrasi dan	

Kode	Rekening		
Rekening			
	Umum		
900000000	Pendapatan Lain-lain		
800000000	Beban Lain-lain		

Sumber: data kode rekening PT Inspektindo Sinergi Persada

Kode rekening di atas dikelompokkan kembali menjadi sub rekening untuk memudahkan analisa dan pengawasan. PT Inspektindo Sinergi Persada juga telah menghubungkan kode rekening di atas dengan pusat biaya di dalam sistem informasi akuntansi yang dimilikinya.

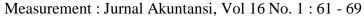
No.	Kode Pusat	Singkatan	Jenis Pusat Pusat	Departemen
	Pertanggungjawaban	Kode	Pertanggungjawaban	dalam Stuktur
				Organisasi
1	Inspection	INSP	Pusat biaya	Inspeksi
			Pusat laba	
2	Sales and Marketing	S&M	Pusat pendapatan	Penjualan dan
			pusat biaya	Pemasaran
3	Accounting	ACC	Pusat biaya	Akuntansi dan
				Keuangan
4	Facility	FAC	Pusat biaya	Fasilitas
5	HR Admin	HR	Pusat biaya	SDM
6	IT	IT	Pusat biaya	IT
7	Procurement	PROC	Pusat biaya	Pembelian
8	QHSE	QHSE	Pusat biaya	Kualitas dan K3L
9	MD	MD	Pusat biaya	Direktur

Gambar 2. Kode Pusat Pertanggungjawaban

PT Inspektindo Sinergi Persada tidak menggabungkan kode rekening dengan kode pusat pertanggungjawaban, kode pertangungjawaban pusat dinamakan sesuai dengan nama departemen. Setiap melakukan pencatatan transaksi anggaran dan realisasi, kode pusat pertanggungjawaban harus input kedalam sistem informasi akuntansi.

Penggolongan Biaya

PT Inspektindo Sinergi Persada telah menggolongkan biaya menjadi harga pokok pendapatan jasa, beban pemasaran & penjualan dan beban administrasi & umum sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Namun PT Inspektindo Sinergi





P-ISSN 2252-5394 E-ISSN 2714-7053

Persada belum melakukan pemisahan atau penggolongan menjadi biaya terkendali dan biava tidak terkendali per masing-masing pusat biaya. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, biaya vang dipertanggungjawabkan dalam pertanggungjawaban laporan adalah pendapatan dan biaya yang penggolongan biayanya sesuai dengan keputusan direktur.

Sistem Pelaporan Biaya

Ouput dari akuntansi pertanggungjawaban adalah laporan pertanggungjawaban manajer pusat pertanggungjawaban kepada direktur atau atasannva lebih PT vang tinggi. Inspektindo membuat laporan pertanggungjawaban dengan cara membandingkan anggaran dengan anggaran yang telah digunakan secara bulanan. Dalam laporan pertanggungjawaban, rekening kode dikelompokkan terlebih dahulu dan dibuat lebih ringkas untuk mempermudah analisa data sesuai dengan kebutuhan manajemen puncak. Pengelompokkan kode rekening biaya sebagai berikut:

Tabel 3 Kelompok Kode Rekening Biaya Pada Laporan Pertangungjawaban

Nomor Rekening Laporan	Nama Rekening Laporan
200	Harga Pokok Penjualan
300	Beban Utilitas
400	Beban Mesin dan Peralatan
500	Beban Karyawan
600 Beban Sosial	
700	Beban Pelatihan
800	Beban Pemasaran
900	Beban Perjalanan Dinas
1000	Beban Kendaraan
1100	Beban Penjualan lainnya
1101	Beban Angkut
1102	Beban IT dan Komputer
1200	Beban Bangunan

1300	Beban Asuransi	
1400	00 Beban Perlengkapan Kantor dan Komunikasi	
1500	Beban Penyusutan	
1600	Beban Lainnya	
1800	Beban Pajak Badan	

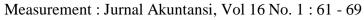
Laporan pertanggungjawaban digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajer untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan biaya pada departemennya serta untuk memberikan analisis terhadap perbedaan anggaran dan realisasi biaya. Berikut ini adalah salah satu laporan pertanggungjawaban:

	YTD	YTD	% Realisation	YTD	
	Actual	Budget	of Budget	Var	
Sales					
Net Sales	0	0	0%	(
Total Income	0	0		(
Expenses					
Material Cost	9.468.373.624	10.316.572.200	92%	848.198.576	
Gross Profit	-9.468.373.624	-10.316.572.200	92%	-848.198.576	
Delivery Energy	40.411.551	28.800.000			
Machinery Equipment	583.389.900	385.200.000	151%	-198.189.900	
Personal Expenses	11.333.251.755	11.236.821.600	101%	-96.430.155	
Social Cost	200.000	0	0%	-200.000	
Advance Training Cost	114.126.359	297.000.000	38%	182.873.641	
Advertising Cost	0	0	0%	(
Travel Expenses	190.325.425	630.000.000	30%	439.674.575	
Car Pool Cost	136.934.820	61.200.000	224%	-75.734.820	
Other Selling	12.617.930	3.600.000	350%	-9.017.930	
Freight and Postal Charges	154.821.222	36.000.000	430%	-118.821.222	
IT Cost and Computing	80.446.680	5.007.600		-75.439.080	
Building Cost	1.721.178.156	1.619.845.200	106%	-101.332.956	
Insurance Consulting	1.898.362.158	1.995.172.200	95%	96.810.042	
Office Supplies & Communication	438.019.124	614.068.200	71%	176.049.076	
Total OPEX	16.704.085.080	16.912.714.800	99%	208.629.720	
	-26.172.458.704	-27.229.287.000	96%	-1.056.828.296	
Depreciation	2.838.158.796	2.683.500.000	106%	-154.658.796	
Earning Before Interest & Tax	-29.010.617.500	-29.912.787.000	97%	-902.169.500	
Other Expenses	68.697.858	90.000.000	76%	21.302.142	
Other Income	0	0	0%	(
Nett Profit and Loss	-20 070 31F 2F7	-30.002.787.000	97%	-923,471,643	

Gambar 3. Laporan Pertanggungjawaban

Dari laporan pertanggungjawaban departemen inspeksi di atas dapat dilihat bahwa:

- Realisasi harga pokok penjualan jasa sebesar Rp9.468.373.624 atau sebesar 92% dari anggaran sebesar Rp10.316.572.200.
- Realisasi biaya operasional sebesar Rp16.704.085.080 atau sebesar 99%





P-ISSN 2252-5394 E-ISSN 2714-7053

dari anggaran sebesar Rp16.912.714.800.

- Realisasi biaya depresiasi sebesar Rp2.838.158.796 atau sebesar 106% dari anggaran sebesar Rp2.683.500.000.
- Realisasi beban lainnya Rp68.697.858 atau sebesar 76% dari anggaran sebesar Rp90.000.000.
- Dari laporan pertanggungjawaban di atas dapat disimpulkan secara total kinerja departemen inspeksi dalam melakukan pengendalian biaya pada tahun 2020 sangat baik dengan realisasi 97% dari total anggaran atau dengan kata lain menguntungkan atau efisien.

Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali

Sesuai dengan data kode rekening pada pengelompokan biaya, PT Inspektindo Sinergi Persada telah menetapkan kode rekening sesuai dengan kelompok biaya namun tidak memisahkan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali pada laporan pertanggungjawaban penggunaan anggara setiap pusat biaya. Tidak adanya pemisahan dapat mengakibatkan ini penilaian yang tidak objektif terhadap manajer pusat biaya karena bisa saja realisasi biaya pada satu pusat biaya lebih besar dari anggaran disebabkan oleh adanya biaya yang timbul karena kondisi-Misalnya, kondisi tertentu. beban pemeriksaan kesehatan karyawan pada departemen sumber daya manusia menjadi lebih tinggi karena adanya tes COVID19 dan diwajibkan oleh pelanggan sembelum memasuki area kerja.

Penyimpangan Anggaran

Perusahaan telah menyusun laporan pertanggungjawaban masing-masing manajer pusat biaya dan menghitung penyimpangan anggaran. Apabila terdapat penyimpangan yang signifikan, perusahaan melakukan penelurusan dan melakukan analisis. Namun, hasil dari analisis penyimpangan anggaran tersebut rekomendasi tidak disertai kepada manajemen. PT Inspektindo Sinergi Persada juga tidak menetapkan batas toleransi (batas atas dan batas bawah) penyimpangan anggaran, oleh karena itu menggunakan penulis acuan batas penyimpangan toleransi yang umum digunakan untuk menyatakan efisien atau tidak efisiennya anggaran masing-masing pusat biaya sebagai alat pengendalian biaya pada PT Inspektindo Sinergi Persada yaitu 5%.

Berikut ini rangkuman laporan pertanggungjawaban PT Inspektindo Sinergi Persada.

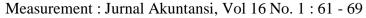
No	Pusat Biaya	Anggaran (a)	Realisasi (b)	Selisih (a - b)	% Realisasi	Efisien/Tidak Efisien
1	ACC	1.751.760.000	770.633.802	981.126.198	44%	Tidak Efisien
2	FAC	11.160.000	72.001.274	(60.841.274)	645%	Tidak Efisien
3	HR.	830.881.125	664.983.931	165.897.194	80%	Tidak Efisien
4	QHSE	611.293.215	562.849.529	48.443.686	92%	Tidak Efisien
5	INSP	30.002.787.000	29.079.315.357	923.471.643	97%	Efisien
6	IT	941.760.000	469.267.772	472.492.228	50%	Tidak Efisien
7	PROC	127.767.000	137.354.105	(9.587.105)	108%	Tidak Efisien
8	S&M	1.464.173.571	109.820.658	1.354.352.913	8%	Tidak Efisien
1	Fotal	35.741.581.911	31.866.226.428	3.875.355.483	89%	Tidak Efisien

Gambar 4. Rekapitulasi Laporan Pertanggungjawaban

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada PT Inspektindo Sinergi Persada secara umum belum berjalan dengan baik karena realisasi biaya tidak berada dalam batas toleransi yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Bersumber pada data-data diatas, penulis menyimpulkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Sinergi Inspektindo Persada cukup memadai karena PT Inspektindo Sinergi hanya memenuhi empat dari lima indikator persvaratan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yaitu:





P-ISSN 2252-5394

E-ISSN 2714-7053

- 1. PT Inspektindo Sinergi Persada telah menetapkan struktur organisasi dan struktur organisasi tersebut mewakili pusat pertanggungjawaban.
- Kepala departemen atau manajer turut serta dalam menyusun anggaran tahunan untuk departemennya masingmasing.
- 3. Penetapan kode rekening juga telah diterapkan dengan baik dan transaksi telah dicatat sesuai dengan penggolongan biaya dan dicatat sesuai dengan pusat biaya masing-masing.
- 4. PT Inspektindo Sinergi Persada juga telah membuat laporan pertanggungjawaban setiap pusat biaya disertai dengan realisasi terhadap anggaran.
- 5. PT Inspektindo Sinergi Persada belum menggolongkan biaya menjado biaya terkendali dan tidak terkendali sehingga tidak dapat digunakan sebagai acuan penilaian kinerja pusat biaya secara menyeluruh.

Ditinjau dari pengendalian biaya, penyimpangan anggaran telah dihitung namun tidak terdapat analisis dan rekomendasi bagi manajemen dan tidak adanya batas toleransi yang ditetapkan untuk menilai realisasi anggaran efisien atau tidak dalam melalukan pengendalian biaya.

SARAN

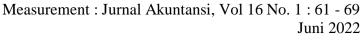
PT Inspektindo Sinergi Persada masih memenuhi semua indikator belum penerapan akuntansi pertanggungjawaban ditemukan beberapa kelemahan termasuk dalam pengendalian biaya. Karenanya, penulis memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran dalam pengendalian biaya, yaitu:

1. Sebaiknya setiap kepala bagian dilibatkan dalam pembuatan anggaran

- yang berhubungan dengan departemennya dikarenakan kepala bagianlah yang akan mempertanggungjawabkan biaya yang telah dikeluarkan.
- 2. Sebaiknya dibuat pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali dalam laporan pertanggungjawaban sehingga pengukutan kinerja manajer atau kepala bagian menjadi jelas.
- pertanggungjawaban 3. Laporan sebaiknya dimasukkan kedalam sistem informasi akuntansi sehingga laporan vang dihasilkan realtime tanpa harus menunggu akhir bulan laporan tersebut dibuat oleh bagian akuntansi dan keuangan. Laporan pertanggungjawaban ini sebaiknya ditinjau oleh manajer pusat pertanggungjawaban terlebih dahulu mengkonfirmasi untuk laporan tersebut benar.
- 4. Dalam pengeluaran anggaran sebaiknya dibuatkan pemberitahuan sisa anggaran kepada manajer pusat pertanggungjawaban melalui sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.
- 5. Sebaiknya ditetapkan batas toleransi (batas atas dan batas bawah) realisasi anggaran sehingga penilaian efisiensi realisasi anggaran dapat dinilai dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:
 CV Jejak
- Astuty, Widia dkk. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Deviesa, Devie. (2019). Akuntansi Manajemen Strategis dan Praktis. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Sharon, Erika., Syermi S. E. Mintalangi. 2021. "Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat



P-ISSN 2252-5394 E-ISSN 2714-7053

ATAMA ACATAMA

Pengendali Biaya pada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara". *Jurnal EMBA*, 9(1), 1046-1057.

- Halim, Abdul., Bambang Supomo., dan Muhammad Syam Kusufi. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul., Achmad Tjahjono., dan Fakhri Husein. (2019). Sistem Pengendalian Manajemen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartati, Neneng. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hery. (2019). Akuntansi dan Rahasia dibaliknya. Yogyakarta: Gava Media.
- Kholmi, Masiyah. (2019). *Akuntansi* manajemen. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mandak, Andre. 2013. "Penerapan Pertanggungjawaban Akuntansi dengan Anggaran sebagai Pengendalian Dinas Biaya Perhubungan Manado". Jurnal EMBA, 1(3), 465-473.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prang, Olivia Sicilia. 2013. "Penerapan AKuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian untuk Penilai Kinerja pada PT Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Belitung". *Jurnal EMBA*, 1(4), 1016-1024.
- Rumengan, Gery. 2013. "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya di Hotel *Quality* Manado". *Jurnal EMBA*, 1(3), 1175-1184.
- Stefanly M P Mengko dan Victorina Z Tirayoh. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

- Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT Gotrans Logistic Cabang Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 15, No 3 (2015) https://ejournal.unsrat.ac.id/index.p hp/ jbie/article/ view/9371/8950. Diakses 27 November 2021.
- Sujarweni, Wiratna V. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suripto dkk. (2021). Akuntansi Manajemen. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Urifah K, Hidayati K, Rosyafah S. 2021.

 "Penerapan Akuntansi
 Pertanggungjawaban sebagai Alat
 Pengendalian Biaya dan Penilaian
 Kinerja". *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 384-390.
- Utari, Dewi., Ari Purwanti., dan Darsono Prawironegoro. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.